

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL*) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2017)**

Oleh :

Dila Anggraheni*, Afifudin, dan M. Cholid Mawardi****

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang

anggrahenidila@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of variables NPL, GCG, ROA and CAR on the prices of public banking shares listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 period. The population in this study are all general banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. For samples taken in this study, 27 companies fulfilled the criteria for sample criteria. Sampling is done using the purposive sampling method. Secondary data is obtained from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017 with data collection methods using the documentation method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. By using the normality test method, classic assumption test (multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedastic test), hypothesis testing (F test, R² test, t test).

The results of the study show that NPL (Non Performing Loans), General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, NIM (Net Interest Margin) and CAR (Capital Adequacy Ratio) have simultaneous significant effect on the Share Price of the Company Banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period. For NPL (Non Performing Loans) and NIM (Net Interest Margin) variables partially have a positive and significant effect on Banking Company Stock Prices listed on the Stock Exchange for the period 2014-2017. Good Corporate Governance that is proxied by (General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Directors and Audit Committee) has a partial effect on Stock Prices in Banking Companies listed on the Stock Exchange for the period 2014-2017. While partially the Board of Commissioners does not have a significant influence on the share price of Banking Companies listed on the Stock Exchange for the period 2014-2017. CAR variable (Capital Adequacy Ratio) partially does not have a significant effect on the share price of Banking Companies listed on the Stock Exchange for the period 2014-2017.

Keywords : General Banking, Stock Prices, NPL, GCG, ROA and CAR.

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel NPL, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan metode uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas), uji hipotesis (uji F, uji R^2 , uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM (*Net Interest Margin*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Untuk variabel NPL (*Non Performing Loan*) dan NIM (*Net Interest Margin*) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi dan Komite Audit) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sedangkan secara parsial Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Kata Kunci : Perbankan Umum, Harga saham, NPL, GCG, ROA dan CAR

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dari harga saham pada suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan dalam pasar modal yakni dapat mencerminkan perusahaan itu memiliki kinerja yang dapat menciptakan kualitas yang baik dan pada akhirnya dapat memuaskan investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham ini juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengukuran tingkat kesehatan bank. Investor saat ini menanamkan modalnya tidak hanya melihat dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan tetapi juga memiliki predikat sehat atau tidak pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dikatakan sebagai hasil dari penilaian dari kondisi suatu bank terhadap kinerja maupun risiko yang dimiliki oleh bank. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan kelak perusahaan perbankan akan mencapai kondisi sebagai bank yang sehat sehingga masyarakat yang berhubungan langsung dengan perbankan tidak akan dirugikan terlebih masyarakat Indonesia kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari kegiatan perbankan.

Penilaian kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC secara lebih detail dipaparkan pada Surat Edaran Bank Indonesia bahwasannya bank mengharuskan penilaian tersendiri (*self-assesment*) yang dihitung berdasarkan penilaian dari pihak internal bank itu sendiri. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GCG, EARNING DAN CAPITAL*) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Harga Saham pada perbankan umum yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 ?”

Tujuan Penelitian

Sesuai yang terdapat di perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017?”

Manfaat Penelitian

Kegunaan ini dilakukan terkait pengaruh tingkat kesehatan bank pada harga saham beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan serta tetap memperhatikan peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan agar memperoleh predikat yang sehat sebagai perusahaan perbankan dan kegiatan perbankan terus dapat beroperasi dalam jangka panjang. Selain itu agar menarik para investor untuk berinvestasi khususnya perusahaan pada sub sektor perbankan.
2. Bagi Nasabah maupun Investor diharapkan bisa memberikan sebuah informasi terkait produk yang tersedia pada bank, serta memiliki pandangan kondisi bank yang benar-benar sehat dan sekaligus juga dapat menguntungkan mereka.
3. Bagi Penulis untuk memberikan bukti empiris dalam bidang Teori Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan perbankan yaitu mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian Esti (2013) yang berjudul "Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEC (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Penghasilan, Modal) Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil". Yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan kecil dan menggambarkan bank yang sehat.

Penelitian Lasta, Arifin, dan Nuzula (2014), yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan persetujuan RGEC (Profil Risiko, Tata Kelola

Perusahaan, Penghasilan, Modal)". Hasil analisis menunjukkan tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 hingga 2013 yang diperlukan menggunakan RGEK yang dapat diterima bank yang memiliki predikat sehat.

Tinjauan Teori

Harga Saham

"Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung." Harga saham yang dimasukkan ke sampel yakni harga penutupan (*closing price*) karena harga tersebut menentukan naik atau turunnya suatu saham. Dalam hal ini harga saham yang dijadikan patokan yakni harga saham akhir bulan januari-desember dijumlahkan dalam 1 tahun kemudian dibagi dengan jumlah bulan dalam 1 tahun. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Harga penutupan akhir bulan dijumlahkan dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}$$

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13 / 1 / PBI / 2011 "profil risiko (profil risiko) merupakan risiko terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank". Salah satu rasio yang dapat mewakili faktor profil risiko yakni NPL (*Non Performing Loan*).

Non Performing Loan (NPL)

Pengukuran untuk variabel *asset quality* ini yaitu dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). "Dimana hal tersebut dapat menunjukkan jumlah prosentase dari jumlah kredit disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lubis, 2013)". Jadi untuk rasio NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

GCG (*Good Corporate Governance*)

Menurut Sukrisno (2011:101) mendefinisikan GCG yakni "Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya". Pengelolaan perusahaan dengan baik berarti memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dan penilaiannya bisa dipercaya. Syarat-Syarat yang ditetapkan dalam konsep *Corporate Governance* adalah perusahaan harus memiliki unsur-unsur yang terdapat di perusahaan yakni diantaranya adalah :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS ada 2 jenis yakni RUPS-T (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) yang diadakan waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku dan umumnya bersifat wajib sedangkan RUPS-LB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) diadakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh perusahaan. Kedua RUPS tersebut dapat diukur melalui dengan banyaknya jumlah RUPS yang dilaksanakan pihak perusahaan dengan melihat Laporan Tata Kelola Perusahaan.

2. Dewan Komisaris

“Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas”. Dewan Komisaris dapat diukur dengan banyaknya jumlah anggota dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan (Waryanto, 2010). Variabel ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3. Dewan Direksi

“Dewan direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi atau *Board of Management* adalah anggota dewan yang bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dan juga menjalankan aktivitas terkait manajemen perusahaan. Adapun ukuran dewan direksi dapat diukur dengan” (Subhan, 2011) :

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

4. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang berperan untuk memberikan evaluasi secara independen terhadap pelaporan keuangan perusahaan, yang anggotanya mayoritas dari pihak luar perusahaan. Komite audit di dalam perusahaan bertugas mempertanggungjawabkan pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut Pujiningsih (2011) variabel ukuran komite audit ini dapat dinilai sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Rentabilitas (*Earnings*)

“Rentabilitas (penghasilan) adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penghasilan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Rentabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan modal atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diterima pemilik modal, hal yang disetujui dengan jumlah yang banyak” (Pandia, 2012: 65). Rasio keuangan yang digunakan dalam pembahasan rentabilitas / terjemahan adalah salah satunya :

NIM (*Net Interest Margin*)

NIM sering disebut juga sebagai *net interest margin*, karena NIM merupakan perbandingan antara bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rumus perhitungan NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Permodalan (*Capital*)

“Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter” (Taswan, 2010:137).

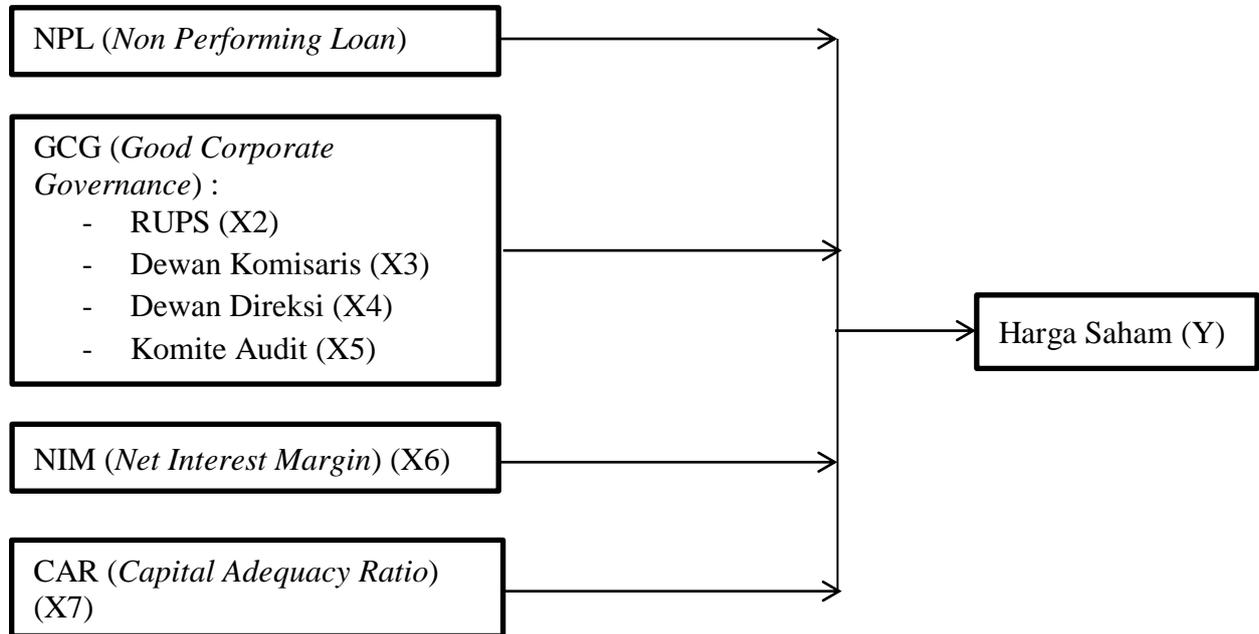
CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) bahwasannya CAR adalah “kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. Dengan demikian dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat dibuat sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan atau bisa jadi kesimpulan sementara dari suatu penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan dilakukan serangkaian pengujian maupun penelitian. Berdasarkan tinjauan teori, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : NPL (*Non Performing Loan*) , Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- H1a : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- H1b : Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- H1c : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- H1d : Dewan Direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

- H1e : Komite Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- H1f : NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- H1g : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian empiris (*empirical research*), yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Jenis penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu “data yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik” (Indriantoro dan Supomo, 2014:12).

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya dapat diperoleh dengan melalui situs resmi dalam web (www.idx.co.id).

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni mulai dilakukan sekitar bulan Desember 2018 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan dapat ditarik sebuah kesimpulan” (Sugiyono, 2011:61).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2011:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu “pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.” Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui perantara. Data sekunder disini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berupa data berupa *annual report* perusahaan. Adapun data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan seperti : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan *performance profil* perusahaan yang diperoleh dari BEI serta data-data penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi linier berganda (*multiple regression*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Adapun regresi linier berganda (*multiple linier regression*) secara umum yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$	= Koefisien Regresi
X_1	= NPL
X_2	= RUPS
X_3	= Dewan Komisaris
X_4	= Dewan Direksi
X_5	= Komite Audit
X_6	= NIM
X_7	= CAR
e	= <i>term of error</i>

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) “Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.”

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.”

2. Uji Heterokedastisitas

“Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2016:134).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) “autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya”. Dalam penelitian ini, pengujian *Durbin Watson* akan dipakai untuk menguji adanya autokorelasi. Berikut cara-cara untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dengan pengujian *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari, Uji Signifikansi Simultan (F), Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Parsial (t)

a. Uji Signifikansi Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016:96) “Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)”.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen” (Ghozali, 2016:95). “Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016:95).

c. Uji Parsial (t)

1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPL	RUPS	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	NIM	CAR	Harga Saham	
N	108	108	108	108	108	108	108	108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3208	2.05	5.11	6.42	3.70	5.1514	19.1773	1553.8601
	Std. Deviation	2.62734	1.017	1.906	2.510	1.154	2.28554	5.31342	2716.96704
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.259	.202	.159	.322	.107	.110	.290
	Positive	.163	.259	.202	.159	.322	.107	.110	.235
	Negative	-.121	-.152	-.134	-.101	-.215	-.049	-.054	-.290
Kolmogorov-Smirnov Z	.398	.485	.677	.560	.602	1.114	1.145	.652	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997	.973	.749	.912	.862	.167	.146	.789	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil di atas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 0,398, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebesar 0,485, Dewan Komisaris sebesar 0,677, Dewan Direksi sebesar 0,560, Komite Audit sebesar 0,602, NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 1,114, dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 1,145. Sedangkan pada variabel dependen harga saham nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,652. Pada uji normalitas, nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05, dimana nilai signifikansi NPL (*Non Performing Loan*) ($0,398 > 0,05$), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ($0,485 > 0,05$), Dewan Komisaris ($0,677 > 0,05$), Dewan Direksi ($0,560 > 0,05$), Komite Audit ($0,602 > 0,05$), NIM (*Net Interest Margin*) ($1,114 > 0,05$) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ($1,145 > 0,05$). Sedangkan untuk harga saham memiliki nilai signifikansi ($0,652 > 0,05$). Dalam penelitian di atas dapat dikatakan persyaratan normalitas terpenuhi dan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2200.933	1715.107		1.283	.202
	NPL	224.239	81.846	.217	2.740	.007
	RUPS	-467.713	230.833	-.175	-2.026	.045
	Dewan Komisaris	241.542	136.247	.169	1.773	.079
	Dewan Direksi	-311.931	101.203	-.288	-3.082	.003
	Komite Audit	-399.137	193.392	-.170	-2.064	.042
	NIM	538.924	102.496	.453	5.258	.000
	CAR	-50.349	45.697	-.098	-1.102	.273

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwasanya variabel dependen pada hasil uji regresi linier berganda adalah Harga Saham, sedangkan variabel independen yakni NPL, RUPS,

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM dan CAR. Model regresi berdasarkan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2200,993 + 224,239 (\text{NPL}) - 467,713 (\text{RUPS}) + 241,542 (\text{Dewan Komisaris}) - 311,931 (\text{Dewan Direksi}) - 399,137 (\text{Komite Audit}) + 538,924 (\text{NIM}) - 50,349 (\text{CAR}) + e$$

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.919	1.088
	RUPS	.924	1.083
	Dewan Komisaris	.975	1.026
	Dewan Direksi	.939	1.065
	Komite Audit	.954	1.048
	NIM	.900	1.111
	CAR	.942	1.062

a. Dependent Variable: Harga Saham

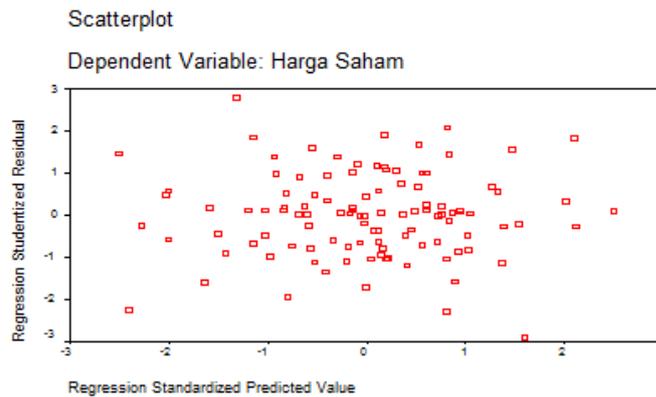
Berdasarkan tabel 4.6 didapat hasil interpretasi analisis VIF dimana :

- Pada variabel NPL (*Non Performing Loan*) nilai VIF sebesar 1,088 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,919.
- Pada variabel Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) nilai VIF sebesar 1,083 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,924.
- Pada variabel Dewan Komisaris nilai VIF sebesar 1,026 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,975.
- Pada variabel Dewan Direksi nilai VIF sebesar 1,065 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,939.
- Pada variabel Komite Audit nilai VIF sebesar 1,048 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,954.
- Pada variabel NIM (*Net Interest Margin*) nilai VIF sebesar 1,111 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,900.
- Pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) nilai VIF sebesar 1,062 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,942.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa ketujuh variabel independen tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel independen tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikoliniearitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2.3 Scatter Plot

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	2.039 ^a

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, Komite Audit, NIM, Dewan Direksi, RUPS, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Harga Saham

Menurut tabel tersebut, bisa dilihat nilai (d) sebesar 2,039. Nilai (d) akan dibandingkan dengan nilai (du) dan yang nilai (dl) dapat dari tabel statistik *Durbin Watson* memakai tingkat penilaian signifikan sebesar 5%, jumlah sampel sebesar 108 (n=108) diperoleh dari 4 tahun penelitian dikali 27 perusahaan yang termasuk kriteria sampel dan jumlah variabel terikat sebanyak 7 (k-7).

Nilai tabel untuk (dl) sebesar 1,551 dan nilai (du) sebesar 1,826. Nilai (4-du) adalah 2,174. Jika dilihat pada tabel pengambilan keputusan 1,826 (du) < 2,039 (d) < 2174 (4-du) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Hipotesis

A. Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323167685	7	46166812.10	9.892	.000 ^a
	Residual	466696724	100	4666967.238		
	Total	789864408	107			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, Komite Audit, NIM, Dewan Direksi, RUPS, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil perhitungan dari tabel diatas menghasilkan nilai F sebesar 9,892 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen NPL, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM dan CAR dapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

B. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.368	2160.31647

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, Komite Audit, NIM, Dewan Direksi, RUPS, Dewan Komisaris

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan didapat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni NPL, RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM dan CAR dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang diprosikan dengan Harga Saham sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,2% (100%-36,8%) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diungkapkan ke dalam penelitian ini seperti variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan lain sebagainya.

C. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2200.933	1715.107		1.283	.202
	NPL	224.239	81.846	.217	2.740	.007
	RUPS	-467.713	230.833	-.175	-2.026	.045
	Dewan Komisaris	241.542	136.247	.169	1.773	.079
	Dewan Direksi	-311.931	101.203	-.288	-3.082	.003
	Komite Audit	-399.137	193.392	-.170	-2.064	.042
	NIM	538.924	102.496	.453	5.258	.000
	CAR	-50.349	45.697	-.098	-1.102	.273

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh nilai t sebesar 2,740 dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen NPL (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni Harga Saham, sehingga hipotesis diterima.

Pada variabel Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diperoleh nilai t sebesar -2,026 dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sehingga hipotesis dapat diterima.

Pada variabel Dewan Komisaris diperoleh nilai t sebesar 1,773 dengan nilai signifikan sebesar $0,079 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sehingga hipotesis ditolak karena tingkat signifikan melebihi 0,05.

Pada variabel Dewan Direksi diperoleh nilai t sebesar -3,082 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sehingga hipotesis dapat diterima.

Pada variabel Komite Audit diperoleh nilai t sebesar -2,064 dengan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sehingga hipotesis dapat diterima.

Pada variabel NIM (*Net Interest Margin*) diperoleh nilai t sebesar 5,258 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sehingga hipotesis dapat diterima.

Pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperoleh nilai t sebesar -1,102 dengan nilai signifikan sebesar $0,273 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sehingga hipotesis ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini untuk menguji suatu pengaruh NPL, RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM dan CAR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. NPL, RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. NPL (*Non Performing Loan*) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sedangkan secara

parsial Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

4. NIM (*Net Interest Margin*) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
5. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya 27 perusahaan dan tahun penelitian 4 tahun. Dengan keterbatasan tahun penelitian akan menimbulkan kesimpulan yang berbeda bila dilakukan lebih lanjut dengan menambah tahun penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio yang termasuk di dalam metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya dalam penelitian ini Tetapi dapat diperluas dengan variabel lainnya agar hasil yang diperoleh lebih akurat seperti LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*), dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya memperbanyak atau memperluas sampel baik dari itu dari variabel dan tahun penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Esti, P., I Dewa Ayu Diah., 2013, *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil, Skripsi*, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.
- Ghozali, Imam., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*, Cetakan Ke VIII, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang., 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Lasta Heidy Arrvida, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula., 2014, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011-2013*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.13 No.2 Agustus 2014, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lubis, Anisah., 2013, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia Tahun 2008-2012*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.1 No.4.
- Pandia, Frianto., 2012, *Manajemen dan Kesehatan Bank*, Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.
- Pujiningsih, Andiany Indra., 2011, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Subhan, Se. MA., 2011, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal, Universitas Madura, Madura.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes., 2011, *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Aplikasi*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang